

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³¹

Adapun beberapa definisi kinerja keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

³¹ Francis Hutabarta, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi 1 (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h. 1-3.

- 1) Callahan, (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.³²
- 2) Fahmi (2018:142) mendefinisikan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³³
- 3) Menurut Sucipto (2018) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.³⁴
- 4) Menurut Wijesiri et al (2015), kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai atas berbagai kegiatan yang dilakukan. Dapat

³² Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi 1 (Jakarta: Program Pascasarjana, 2020), h. 6

³³ Imanuela Priska Lumantow, Merlyn Karuntu, “*Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*”, *Jurnal EMBA*, 10.3 (2022), 458-465 (h. 459)

³⁴ Briando Loho, Inggriani Elim, Stanley kho Walandouw, “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Tanto Intim Line*”, *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), 1368-1374 (h. 1369)

dijelaskan bahwa kinerja ekonomi merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakannya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan memadai.³⁵

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.³⁶

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat dari kinerja keuangan jika dikutip dari pernyataan para ahli yaitu memaparkan pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan dapat melihat perusahaan tersebut dalam kondisi

³⁵ Lis Sintha, Yusuf Rombe, *Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), h. 14

³⁶ Hani Krisnawati, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group”, *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13.1 (2020), 162-168 (h. 163)

baik ataupun kurang baik. Jadi kinerja keuangan bermanfaat sebagai tolak ukur pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan langkah apa yang akan di ambil suatu perusahaan kedepannya agar dapat mengoptimalkan pencapaian perusahaan pada periode berikutnya.

Analisis *common size* pada kinerja keuangan memberikan manfaat khusus, yaitu:

- 1) Perbandingan yang lebih mudah, mengubah angka dalam laporan keuangan menjadi persentase dari total atau sisi konsisten membuat perbandingan antar pos lebih mudah dipahami. Memudahkan pemahaman proporsi relatif dari masing-masing elemen.
- 2) Identifikasi pola dan tren, analisis *common size* membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam laporan keuangan secara lebih jelas. Perubahan dalam proporsi persentase dapat mengungkapkan perubahan signifikan dalam struktur keuangan perusahaan.
- 3) Fokus pada struktur relatif, memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk fokus pada struktur relatif dari berbagai elemen, seperti beban operasional, biaya tetap, atau komponen neraca.

Hal ini berguna dalam mengevaluasi pengaruh setiap elemen terhadap kinerja keseluruhan.

- 4) Memudahkan analisis vertikal dan horizontal, analisis *common size* memudahkan untuk melihat tren vertikal (dalam satu periode) dan horizontal (sepanjang beberapa periode). Ini membantu dalam menilai perubahan seiring waktu dan dalam menilai struktur suatu perusahaan.³⁷

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan analisis *common size*, peneliti dapat membandingkan atau memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva, total pasiva, atau total pendapatan serta pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi harta dan utang dalam posisi keuangan atau distribusi beban dalam laporan laba rugi.³⁸

Beaver (1967) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah:

³⁷ Anwar Rifa'i, *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Agri-Food Yang Teraftar Di Bei Periode Tahun 2021-2022*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2024), h. 24-26.

³⁸ Melin Rolizda, Tri Wahyuni Sukiyaningsi, "Penilaian Kinerja Keuangan Emiten Melalui Analisis Common Size: Studi Kasus Pada Pt Chandra Asri Petrochemical Tbk", SUBTANSI: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan, 7(1) (2023), 51-61 (h. 54)

- 1) Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- 2) Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui. (Beaver, 1967).³⁹

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) Laporan keuangan adalah laporan yang mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini maupun dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan yang mengungkapkan kondisi keuangan pada saat ini maksudnya adalah kondisi terkini dari perusahaan tersebut. Kondisi terkini perusahaan merupakan status keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).⁴⁰

³⁹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, h. 6-7

⁴⁰ Sufyati HS, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cirebon: Insania, 2021),

Menurut Hanafi (2012), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah format informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK):

1) Laporan Posisi Keuangan

Salah satu jenis laporan keuangan yang paling umum dibuat oleh akuntan perusahaan adalah laporan posisi keuangan. Laporan untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan ini memuat posisi jumlah dan jenis aktivitas serta kewajiban dan ekuitas perusahaan.⁴¹

2) Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif.

⁴¹ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), 2-3.

Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Di dalam laporan ini, terdapat berbagai data, seperti jumlah pendapatan, sumber pendapatan, hingga jumlah biaya dan jenis pengeluaran perusahaan dalam periode tersebut. Laporan laba rugi juga digunakan untuk merefleksikan tingkat profitabilitas perusahaan serta mengukur kinerja ekonomi suatu usaha.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan ini juga berisi perubahan modal serta sebab yang menyertainya. Laporan perubahan modal disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseorangan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang selanjutnya laporan arus kas.⁴² Laporan ini menunjukkan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau

⁴² Ibid., hal.4.

pinjaman pihak lain serta arus keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas dapat juga diartikan sebagai suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Format laporan keuangan jenis ini adalah memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu sehingga menjadi lebih jelas. Tujuan laporan Catatan Atas Laporan Keuangan adalah untuk memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut.⁴³

b. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

⁴³ Ibid., hal. 5.

- 1) Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.
- 2) Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁴⁴

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna

⁴⁴ Petty Aprilia Sari, *Imam Hidayat, Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Tangerang: Eureka Media Aksara, 2022), h.1

bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.⁴⁵

d. Sifat Laporan Keuangan

Global (*komprehensif*) disusun sesuai dengan aturan yang berlaku, yang dibekali maksud dalam menyampaikan deskripsi atau laporan kemajuan secara berkala yang diperbuat pihak pengelolaan terkait. Dalam hal ini sifat laporan keuangan dijabarkan dengan kombinasi (Munawir, 2004), sebagai berikut:

1) Kenyataan yang sudah Dicatat (*Recorded Fact*)

Maksudnya adalah catatan akuntansi berisi informasi keuangan yang telah disiapkan berdasarkan kejadian sesungguhnya, di mana fakta tersebut diambil dari kejadian masa lampau.

2) Prinsip-prinsip dan kerutinan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

⁴⁵ Dhea Priska Febrianti, 'Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan Pt Bank Bri Syariah Tbk'. Periode Tahun 2015-2017, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2018), h. 15-16

Maksudnya adalah informasi yang terjadi dicatat dalam laporan keuangan bersumber pada kebijakan atau tafsiran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kerutinan (tata cara atau prosedur) akuntansi. Dengan tujuan memudahkan dalam hal menyusun, memeriksa dan menyamakan laporan keuangan.

3) Pendapat individu (*Individual Judgment*)

Maksudnya adalah meskipun pencatatan akuntansi didasarkan oleh kaidah-kaidah tertentu, namun pemakaiannya tergantung dari pendapat atau opini dari manajemen perusahaan.⁴⁶

3. Analisis *Common Size*

a. Pengertian Analisis *Common Size*

Menurut Djarwanto (1999: 71), persentase per komponen adalah persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing unsur pasiva terhadap total pasivanya, dan masing-masing unsur laba rugi terhadap jumlah penjualan netonya. Laporan yang demikian disebut *common-size statement*.

Menurut Jusuf (2000: 75), *common size analysis* adalah menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara

⁴⁶ Lenny Dermawan Sembiring, Laporan Keuangan, Dalam *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), h. 32-33.

membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan persentase di mana salah satu pos ditetapkan patokan 100%.

Jadi dapat disimpulkan Analisis *common-size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.⁴⁷

Analisis *common size* atau analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, pengertian analisis ini berdasarkan dari pendapat Kasmir. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas). Analisis laporan keuangan *common size* berguna

⁴⁷ Petty Aprilia Sari, Imam Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan*, h.28.

dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Laporan laba rugi *common size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak, bukan penjualan. Laporan keuangan *common size* juga berguna berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*. Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca.

Neraca yang disusun dalam persentase per-komponen (*Common Size Statment*) dapat memberikan informasi yaitu sebagai berikut:

1) Komposisi investasi (aktiva)

Suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.

2) Struktur modal (komposisi aktiva)

Struktur modal dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.⁴⁸

b. Tujuan Analisis *Common Size*

Secara garis besar tujuan melakukan analisis *common size* adalah untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan analisis *Common Size* menurut para ahli:

1) Menurut Kasmir (2012:91)

- a) Laporan dengan presentase perkomponen menunjukkan presentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- b) Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi

⁴⁸ Sarina, "Analisis Metode *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia", h. 14

menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.

- c) Presentase perkomponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan presentase perkomponen terhadap total aktiva.
- d) Laporan dengan presentase perkomponen dalam hubungannya dengan rugi laba.

2) Menurut Sugiono dan Untung (2016:11).

Menyatakan bahwa tujuan dari analisis *common size* mengubah satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen.⁴⁹

3) Nasution (2017: 20) menyatakan tujuan analisis *common size* adalah :

- a) Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- b) Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.

⁴⁹ Maria Septiani Elisa Sugo, Maria Silvana Mariabel Garcia, Yosefina Andia Dekrita, "Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022", Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 1.5 (2023), 165-185 (h. 172-173)

- c) Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase perkomponen terhadap total aktiva.
- d) Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan rugi-laba.⁵⁰

c. Perhitungan *Common Size*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size* analisis untuk menilai kinerja keuangan persentase per komponen atau *common size* menurut (Farida et al., 2019) sebagai berikut:

- 1) Nyatakan terlebih dahulu total aktiva, total pasiva (utang ditambah dengan modal sendiri) dan total penjualan neto menjadi 100%.
- 2) Hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos atau komponen yang ada pada neraca dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos atau komponen neraca dengan total aktiva untuk pos-pos aktiva dan total pasiva untuk pos-pos pasiva.

⁵⁰ Debora Rayo, Helba Rundupadang, Agustinus Mantong, *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk*, h. 121-122

Mempelajari laporan dengan persentase ini dan membandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batasan yang berlaku atau justru masih terlalu kecil, dengan demikian untuk periode berikutnya pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan agar investasi pada suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.⁵¹

d. Rumus Menghitung Analisis *Common Size*

Analisis common size dapat dihitung dengan cara membagi masing-masing Komponen dan Akun dengan total Akun, kemudian kalikan jawabannya dengan 100%. Komponen dan Total bergantung dari akun apa yang akan Anda analisis.⁵²

$$\text{Common Size} = \frac{\text{Komponen Akun}}{\text{Total Akun}} \times 100\%$$

Neraca jika dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun secara berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktural modal.

⁵¹ Ibid., h. 10.

⁵² Ella Zefriani Lisna Nasution, Lismawati Hasibuan, Putri Bunga Mailiani Daulay, Sry Lestari, Try Wahyu Utami, *Analisis Laporan Keuangan Syariah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Graoup, 2021), h. 45.

Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi presentase-presentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Nyatakan total aktiva, total passiva, serta total penjualan netto masingmasing dengan 100%.
- 2) Hitunglah ratio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos passiva dengan total passivanya dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan netto, dikali 100%.

Rumus analisis metode common size bisa dilihat seperti berikut:

- 1) Laporan Neraca Laporan neraca akan menghitung aktiva dan passiva, rumusnya sebagai berikut:

a) Aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Pasiva:

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba/Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba/Rugi}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%^{53}$$

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* atau bisa juga analisis persentase per komponen. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka berfikir di dalam penelitian, seperti di bawah ini :

1. Menyajikan kembali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama tiga periode yaitu tahun 2021,2022, dan 2023
2. Menghitung tingkat perkembangan pos-pos dalam posisi keuangan pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
3. Menghitung tingkat perkembangan pertahun atas pos-pos laba-rugi pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan persentase perkomponen tersebut dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

⁵³ Sarina, *Analisis Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*, h. 15-16.



C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan dalam struktur aset PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2023 berdasarkan analisis *common size*.

H2 : Terdapat perbedaan dalam struktur aset dan liabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2023 berdasarkan analisis *common size* pada laporan neraca

H3 : Terdapat perubahan dalam komposisi pendapatan dan beban operasional PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2023 berdasarkan analisis *common size* pada laporan laba rugi.